
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN MODEL MODEL PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN SUPERVISE KELAS DI SMA NEGERI 4 SIBOLGA

Uli Anto Hutagalung⁽¹⁾ dan Benny Sofyan Samosir⁽²⁾

^{1,2}Dosen FKIP Univeristas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Dalam Melaksanakan proses pembelajaran disekolah seorang guru hendaknya pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dngan materi pembelajaran. Pada umumnya guru jarang menggunakan model pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran karena kurangnya pemahaman guru tentang model model pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa menggunakan model model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi mengajar guru dan siswa. ini terbukti pada siklus pertama semua guru mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP penerapan model model pembelajarannya meskipun sub sub komponennya, pedoman penskoran, dan kunci jawabannya kurang lengkap. Pada siklus kedua guru tersebut mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP penerapan model model pembelajarannya meskipun ada guru yang masih keliru dalam menentukan teknik dan bentuk penilaiannya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Proses Belajar Mengajar, SMA Negeri 4 Sibolga, Guru

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak anak mereka. Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut tidak akan efektif pabila komponennya dari system sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari

salah satu komponen akan akan berpengaruh pada komponen yang lain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada jalannya sitem itu sendiri. Salah satu dari bagian komponen sekolah adalah guru.

Sebagai pendidik, penulis melihat pembelajaran menjadi kurang efektif karena hanya cenderung mengedepankan aspek intelektual dan mengesampingkan aspek pembentukan karakter. Hal ini tentu suatu hambatan bagi guru. Namun penulis ingin

mengubah hambatan tersebut menjadi sebuah kekuatan dalam pengeolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Untuk menjawab hal itu, penulis mencoba member solusi kepada guru guru untuk menerapkan model model pembelajaran melalui kegiatan supervise kelas di SMA NEGERI 4 SIBOLGA dengan menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang di butuhkan seperti : RPP, Alat Peraga, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen yang di butuhkan untuk membantu guru dalam mengelola kelas dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Masalah dalam penelitian ini apakah penerapan model model pembelajaran melalui kegiatan supervise kelas di SMA NEGERI 4 SIBOLGA dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMA NEGERI 4 SIBOLGA. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan mamfaat bagi Siswa, Guru, dan Sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini di lakukan di SMA NEGERI 4 SIBOLGA terhadap dua puluh orang guru di SMA NEGERI 4 Sibolga, prosedur penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah dengan empat langkah langkah pokok yaitu: Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi dengan melibatkan Sembilan orang guru SMA NEGERI 4 SIBOLGA. Penelitian dilakukan tahapan secara berkelanjutan selama 3 bulan. Indikator kinerja yang di tetapkan adalah meningkatkan kemampuan guru

dalam menerapkan model model pembelajaran melalui kegiatan supervise kelas. Aspek yang di ukur dalam observasi adalah antusiasme guru dalam menerapkan model model pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dala proses pembelajaran, interaksi siswadengan siswa dalam kerja sama kelompok, dan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa hasil karya penyusunan KTSP, wawancara dan instrument analisis penilaian. Penelitian tindakan sekolah ini berhasil apabila :

1. Peningkatan nilai rata rata siswa kelas X dan XI; peningkatan nilai dari 70 menjadi 75
2. Tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dinilai berhasil apabila masing masing aktivitas yang menunjang keberhasilan belajar persentasenya diatas 70%
3. Keterlaksanaan langkah langkah dalam proses belajar mengajar $\geq 80\%$

Pembahasan dan Hasil

Penelitian Tindakan sekolah dilaksanakan di SMA Negeri 4 Sibolga yang merupakan sekolah binaan peneliti, terdiri atas dua puluh guru, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Kedua puluh guru menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan penerapan model model pembelajaran dengan lengkap. Hal ini diketahui peneliti saat wawancara dan bimbingan penyusunan RPP dengan penerapan metode metode pembelajaran.

Dari kompetensi guru dalam penyusunan RPP dengan penerapan Model model pembelajaran terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Untuk Kompenen Identitas Mata pelajaran pada siklus satu hanya 84% hanya guru yang mencantumkan Komponen Identitas Mata Pelajaran sedan pada Siklus dua Meningkat menjadi 100%, untuk Komponen Standar Kompetensi yang tadinya jika di persentasekan dari semua peserta hanya 81% saja namun di siklus II mengalami peningkatan sebesar 13% menjadi 94%, begitu juga untuk Komponen Kompetensi dasar, komponen indikator Pencapaian Kompetensi mengalami peningkatan 22% dari 56% menjadi 78%, komponen Tujuan Pembelajaran mengalami peningkatan 21% dari 63% menjadi 84%, Komponen Materi Ajar mengalami peningkatan 15% dari 66% menjadi 81%, Komponen Alokasi Waktu mengalami peningkatan 16% dari 75% menjadi 91%, Komponen Metode Pembelajaran mengalami peningkatan 3% dari 72% menjadi 75%, komponen langkah langkah kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan 19% dari 53% menjadi 72%, Komponen sumber belajar mengalami 3% dari 66% menjadi 69%. Sehingga dapat simpulkan berdasar pembahasan terjadi peningkaan kompetensi guru dalam menyusun RPP penerapan model model pembelajaran, pada siklus I nilai rata rata komponen RPP penerapan model model pembelajaran 69% pada siklus II 83% terjadi peningkatan 14% dari siklus I ke siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan Sekolah dapat disimpulkan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam penyusunan RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan RPP kepada Para Guru.

Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat di buktikan dari hasil observasi yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata rata komponen RPP 69% dan pada siklus II 83% jadi, terjadi peningkatan 14% dari siklus I.

Saran

Telah terbukti bahwa dengan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP penerapan model model pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran.

Motivasi ang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP penerapan Model model pembelajaran hendaknya terus dipertahankan dan di tingkatkan/dikembangkan.

RPP penerapan model model pembelajaran yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen

komponen RPP penerapan model model pembelajaran secara lengkap dan baik karena RPP penerapan model model pembelajaran merupakan acuan dalam melaksanakan pembelajaran.

Dokumen RPP penerapan model model pembelajaran hendaknya di buat minimal rangkap satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

Erman Suherman, (2009) Model Model Pembelajaran

Lim Waliman, dkk. (2001). Supervisi Kelas (Model Manajemen Berbasis Sekolah) Bandung Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Sudrajat Ahkmad. Pendekatan Pembelajaran

Udin Winataputra (1994) Model Pembelajaran

Undang undang republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Piet, A. Sahertian. Frans Mataheru, Prinsip Teknik Supervisi Pendidikan (Surabaya, Usaha Nasional, 1981)